

## The Effect of Smoking Dangers Education on Knowledge and Attitudes for Young Boys at SMPN 1 Long Pahangai

Fransiska Haring Bayau<sup>1\*</sup>, Umi Kalsum<sup>2</sup>, Gajali Rahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

<sup>2,3</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

**Corresponding Author:** Fransiska Haring Bayau [mimi.rohimah85@gmail.com](mailto:mimi.rohimah85@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Education, Danger of Smoking, Young Boys

*Received :* 31, July

*Revised :* 15, August

*Accepted:* 31, August

©2023 Bayau, Kalsum, Rahman: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of education on the dangers of smoking on knowledge and attitudes of adolescents. This type of research is quasi experimental. The population is young men at SMPN 1 Long Pahangai, totaling 63 people. The sampling technique is total sampling, so the sample is 63 people. Data analysis used the Wilcoxon test. The level of knowledge before being given education was mostly poor criteria (76.2%) and after being given education the criteria were good (100%). Attitudes about the dangers of smoking before being given education were mostly negative criteria (61.9%) and after being given education about the dangers of smoking all positive criteria (100%). There is an effect of education on the dangers of smoking on adolescent knowledge ( $p$  value  $0.000 < \alpha : 0.05$ ) and there is an effect of education on the dangers of smoking on adolescent attitudes ( $p$  value  $0.000 < \alpha : 0.05$ ). That means there is an influence of education on the dangers of smoking on the knowledge and attitudes of adolescents.

## Pengaruh Edukasi Bahaya Merokok terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putera SMPN 1 Long Pahangai

Fransiska Haring Bayau<sup>1\*</sup>, Umi Kalsum<sup>2</sup>, Gajali Rahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

<sup>2,3</sup>Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

**Corresponding Author:** Fransiska Haring Bayau [mimi.rohimah85@gmail.com](mailto:mimi.rohimah85@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

**Keywords:** Edukasi, Bahaya Merokok, Remaja Putra

*Received* : 31, July

*Revised* : 15, August

*Accepted*: 31, August

©2023 Bayau, Kalsum, Rahman: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Kabupaten Mahakam Ulu menduduki peringkat kelima dari seluruh daerah di Kalimantan Timur jumlah perokok terbanyak yakni sejumlah 13,52%. Desa Long Pahangai banyak remaja pada usia sekolah yang merokok bahkan di area publik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi bahaya merokok terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperimental* dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Populasi adalah remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai yang berjumlah 63 orang. Teknik pengambilan sampel yakni total sampling, sehingga sampel 63 orang. Analisa data menggunakan uji wilcoxon test. Karakteristik responden usia hampir sebagian usia 13 tahun (28,6%) dan suku hampir seluruhnya Dayak (96,8%).Tingkat pengetahuan sebelum diberi edukasi sebagian besar kriteria kurang (76,2%) dan setelah diberi edukasi kriteria baik (100%).Sikap mengenai bahaya merokok sebelum diberi edukasi sebagian besar kriteria negatif (61,9%) dan setelah diberi edukasi mengenai bahaya merokok seluruhnya kriteria positif (100%). Ada pengaruh edukasi bahaya merokok terhadap pengetahuan remaja(*p value*  $0,000 < \alpha : 0,05$ ) dan ada pengaruh edukasi bahaya merokok terhadap sikap remaja(*p value*  $0,000 < \alpha : 0,05$ ). Ada pengaruh edukasi bahaya merokok terhadap pengetahuan dan sikap remaja.Perawat diharapkan sebagai edukator dalam pemberian edukasi bahaya merokok.

---

## PENDAHULUAN

Masa anak-anak beralih ke masa dewasa disebut dengan masa remaja, menurut *World Health Organization* (WHO) rentang usia remaja berlangsung pada usia 10-19 tahun sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia remaja adalah dalam rentang 10-24 tahun. Jumlah remaja di Indonesia adalah 67 juta jiwa atau sebesar 24% dari total penduduk Indonesia (BKKBN, 2021), di Kalimantan Timur pada tahun 2020 jumlah remaja dengan rentang usia 10-14 tahun adalah 330.168 jiwa, rentang usia 15-19 tahun 332.254 jiwa dan rentang usia 20-24 tahun adalah 331.727 jiwa (BPS, 2022a). Profil remaja 2021 menunjukkan data bahwa persentase remaja dengan rentang usia 13-15 tahun mengalami peningkatan dari 18,3% pada tahun 2014 menjadi 18,8% pada tahun 2019 (UNICEF, 2022).

Menurut Menteri Kesehatan Indonesia, remaja yang sehat merupakan investasi masa depan bangsa. Generasi muda memiliki peranan penting untuk melanjutkan estafet pembangunan dan perkembangan bangsa. Di tangan para remaja arah negara ini ditentukan sehingga Kesehatan remaja harus diperhatikan sejak dini agar dapat menghasilkan penerus bangsa yang produktif, kreatif serta berdaya saing.

Menurut Sarwono (2012) yang dikutip oleh Een et al., (2020) masa transisi anak-anak ke masa dewasa sering menghadapi seseorang pada keadaan yang membingungkan, disatu sisi masih anak-anak namun disisi lain harus bersikap seperti orang dewasa, keadaan atau situasi ini yang sering menimbulkan konflik dan perilaku yang aneh, canggung dan jika tak terkontrol menjadi kenakalan remaja.

Een et al., (2020) dalam penelitiannya menuliskan bahwa jenis-jenis kenakalan remaja yang sering dilakukan antara lain kebut-kebutan, ugal-ugalan, berkelahi, bolos sekolah, mabuk pergi tanpa pamit, berbohong, asocial, mencuri, menonton film porno dan merokok. Kebiasaan merokok pada umumnya dimulai pada saat usia remaja, perilaku ini dianggap mereka sebagai simbol kedewasaan diri (Een et al., 2020).

Kemenkes (2021) menyebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok yaitu: mudahnya akses bagi remaja untuk mendapatkan rokok. Meskipun terdapat larangan pembelian rokok bagi anak di bawah usia 18 tahun, tetapi masih ada remaja yang merokok, karena rokok dapat dijual secara batangan atau eceran, harganya yang relatif murah pun memperkuat bahwa rokok semakin mudah untuk dibeli. Selain itu, iklan dan media yang digunakan dalam mempromosikan rokok pun ikut berpengaruh. Iklan rokok, promosi dan sponsor tentang rokok, tanpa disadari telah memengaruhi persepsi remaja untuk mulai merokok, apalagi iklan tersebut sering menggambarkan sosok perokok sebagai orang yang pemberani dan jantan.

Data World Health Organization tahun 2019, tembakau membunuh lebih dari 8 juta orang per tahun di seluruh dunia. Lebih dari 8 juta kematian tersebut dihasilkan dari penggunaan tembakau secara langsung, sementara sekitar 1,2 juta kematian itu dialami oleh perokok pasif. *World Health Organization* (WHO) melaporkan jumlah perokok di dunia sebanyak 991 juta orang pada tahun 2020

(Rizaty, 2021) dan Indonesia merupakan negara dengan persentase perokok terbanyak di negara ASEAN (lebih dari 50%) (Drope & Neil, 2013). Jumlah perokok aktif terbanyak pada usia remaja (10-18 tahun) mengalami peningkatan dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1 % di tahun 2018 (Almaidah et al., 2020). Persentase perokok di atas usia 15 tahun di Indonesia pada tahun 2021 adalah 28,96%, sedangkan persentase perokok di Kalimantan Timur adalah 23,37% (BPS, 2022b) dan Kabupaten Mahakam Ulu menduduki peringkat kelima dari seluruh daerah di Kalimantan Timur jumlah perokok terbanyak yakni sejumlah 13,52% (BPS, 2022a), di desa Long Pahangai, berdasarkan pengamatan peneliti banyak remaja pada usia sekolah yang merokok bahkan di area publik tanpa terlihat risih.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diketahui dari 63 remaja di SMPN 1 Long Pahangai terdapat 59 orang perokok dan 4 orang tidak perokok. Wawancara awal pada sepuluh orang siswa SMP yang merokok, empat diantaranya mengatakan hanya mengetahui bahaya merokok dari iklan namun tidak pernah ada penyuluhan secara langsung yang mereka terima mengenai bahaya merokok. Enam dari siswa tersebut mengatakan tidak tahu mengenai bahaya merokok. Adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian pengaruh edukasi bahaya merokok terhadap pengetahuan dan sikap remajaserta berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian secara spesifik pada remaja di SMPN 1 Long Pahangai.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok penting pada masa remaja agar membentuk sikap yang baik dalam berperilaku. Disaat remaja tidak tahu dampak yang ditimbulkan oleh rokok, maka akan cenderung memiliki sikap menerima tentang hal yang berkaitan dengan rokok (Andrianti, 2019). Munir (2017) dalam penelitiannya menuliskan ada kaitan antara pengetahuan tentang dampak negative merokok dan sikap positif terhadap perilaku merokok, semakin tinggi pengetahuan seorang remaja akan semakin berpengaruh terhadap sikap dan perilaku merokok pada remaja. Budiyati et al., (2021) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku responden namun tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok. Hasil penelitian Budiyati et al., (2021) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja terhadap rokok.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperimental* dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Populasi adalah remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai yang berjumlah 63 orang. Teknik pengambilan sampel yakni total sampling, sehingga sampel 63 orang. Untuk mengukur variabel independent dan dependent peneliti menggunakan instrumen kuesioner identitas responden, kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner sikap.

Data yang diperoleh akan diolah dan hasilnya akan dipaparkan dalam persentase table distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus analisa

univariat. Dimana analisa univariat digunakan untuk menentukan karakteristik responden serta variabel penelitian. Selanjutnya data diolah dengan bantuan komputerisasi menggunakan uji statistik. Dimana uji bivariat pada penelitian ini menggunakan Analisa data menggunakan uji wilcoxon test.

## HASIL PENELITIAN

### *Analisis Univariat*

**Tabel 1**

<b>Karakteristik responden remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai</b>			
No	Karakteristik Responden	N	%
Usia			
1	12 tahun	2	3,2
2	13 tahun	18	28,6
3	14 tahun	17	27
4	15 tahun	13	20,6
5	16 tahun	7	11,1
6	17 tahun	5	7,9
7	18 tahun	1	1,6
Suku			
1	Dayak	61	96,8
2	Kutai	1	1,6
3	Jawa	1	1,6
Kebiasaan Merokok			
1	Merokok	59	93,7
2	Tidak Merokok	4	6,3

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 63 orang remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai diperoleh usia hampir sebagian usia 13 tahun berjumlah 18 orang (28,6%) dan sebagian kecil usia 18 tahun berjumlah 1 orang (1,6%). Suku hampir seluruhnya Dayak berjumlah 61 orang (96,8%) dan sebagian kecil Kutai dan Jawa yang masing-masing berjumlah 1 orang (1,6%). Kebiasaan merokok hampir seluruhnya merokok berjumlah 59 orang (93,7%) dan sebagian kecil tidak merokok berjumlah 4 orang (6,3%).

**Tabel 2**

**Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok sebelum dan setelah diberi edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai**

No	Pengetahuan	N	%
Pre Test			
1	Baik	0	0
2	Cukup	15	23,8
3	Kurang	48	76,2
Jumlah		63	100
Post Test			

1	Baik	63	100
2	Cukup	0	0
3	Kurang	0	0
Jumlah		63	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok sebelum diberi edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai, hampir seluruhnya kriteria kurang berjumlah 48 orang (76,2%), sebagian kecil kriteria cukup berjumlah 15 orang (23,8%) dan tidak ada kriteria baik. Sedangkan tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok setelah diberi edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai, seluruhnya kriteria baik berjumlah 63 orang (100%), dan tidak ada kriteria cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai bahaya merokok setelah diberi edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai.

**Tabel 3**  
**Distribusi frekuensi sikap mengenai bahaya merokok sebelum dan setelah diberi edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai**

No	Sikap	N	%
Pre Test			
1	Positif	24	38,1
2	Negatif	39	61,9
Jumlah		63	100
Post Test			
1	Positif	63	100
2	Negatif	0	0
Jumlah		63	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa sikap mengenai bahaya merokok sebelum diberi edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai, sebagian besar kriteria negatif berjumlah 39 orang (61,9%) dan hampir sebagian kriteria positif berjumlah 24 orang (38,1%). Sedangkan sikap mengenai bahaya merokok setelah diberi edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai, seluruhnya kriteria positif berjumlah 63 orang (100%), dan tidak ada kriteria negatif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sikap mengenai bahaya merokok setelah diberi edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai.

### **Analisis Bivariat**

Hasil uji normalitas didapatkan nilai *pvalue*  $0,000 < 0,05$  sehingga data berdistribusi tidak normal. Sehingga uji alternatif yang digunakan ialah uji *wilcoxon test*.

**Tabel 4**  
**Pengaruh edukasi bahaya merokok terhadap pengetahuan dan sikap remaja SMPN 1 Long Pahangai**

Variabel	Pengukuran	Mean ±SD	Beda Mean	z	p
Pengetahuan	<i>Pre test</i>	19,89±2,541	14,55	-	0,000
	<i>Post test</i>	34,44±2,435			
Sikap	<i>Pre test</i>	6,06±1,958	3,81	-	0,000
	<i>Post test</i>	9,87±0,492			

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 diperoleh beda mean antara tingkat pengetahuan sebelum diberi edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai dengan setelah diberi edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai yakni sebesar 14,55 dan *p value*  $0,000 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu ada pengaruh edukasi bahaya merokok terhadap tingkat pengetahuan pada remajadi SMPN 1 Long Pahangai.

Nilai beda mean antara sikap sebelum diberi edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai dengan setelah diberi edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai yakni sebesar 3,81 dan *p value*  $0,000 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu ada pengaruh edukasi bahaya merokok terhadap sikap pada remajadi SMPN 1 Long Pahangai.

## PEMBAHASAN

### *Pengaruh edukasi bahaya merokok terhadap pengetahuan dan sikap remaja SMPN 1 Long Pahangai.*

#### *Pengaruh edukasi bahaya merokok terhadap pengetahuan remaja SMPN 1 Long Pahangai*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa beda mean antara tingkat pengetahuan sebelum diberi edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai dengan setelah diberi edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai yakni sebesar 14,55 dan *p value*  $0,000 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu ada pengaruh edukasi bahaya merokok terhadap tingkat pengetahuan pada remajadi SMPN 1 Long Pahangai.

Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan Hidayati (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok disekolah SMA YWKA di Palembang. Sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja terhadap bahaya merokok intervensi dilakukan setelah pendidikan kesehatan.

Faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah faktor informasi, karena kurangnya informasi dapat memperlambat pengetahuan yang diperoleh seseorang. Notoatmodjo (2017), pendidikan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi secara individu untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat. Pengetahuan kesehatan seseorang dapat lebih baik salah satunya yaitu dengan cara melakukan pendidikan kesehatan.

Tujuan pendidikan kesehatan yaitu memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat serta menambah pengetahuan tentang kesehatan (Mubarak, 2017). Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan metode dan media yang berbeda-beda. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada target pendidikan. Salah satu media yang sering digunakan yakni media leaflet. Pada media leaflet ini dapat menampilkan gambar-gambar yang menarik, lebih lengkap, lebih praktis untuk dibawa, mudah dipelajari dimana saja dan juga tidak memerlukan arus listrik yang kadang menjadi kendala pendidikan kesehatan dengan media slide (Notoadmojo, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh edukasi bahaya merokok terhadap pengetahuan remaja SMPN 1 Long Pahangai. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok siswa yang sebelumnya kurang memahami bahaya merokok secara perlahan pengetahuan siswa terbuka akan tanda bahaya yang ditimbulkan setelah mereka merokok.

#### *Pengaruh edukasi bahaya merokok terhadap sikap remaja SMPN 1 Long Pahangai*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa beda mean antara sikap sebelum diberi edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai dengan setelah diberi edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja putra di SMPN 1 Long Pahangai yakni sebesar 3,81 dan  $p$  value  $0,000 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu ada pengaruh edukasi bahaya merokok terhadap sikap pada remaja di SMPN 1 Long Pahangai.

Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan Hidayati (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang bahaya merokok di sekolah SMA YWKA di Palembang. Penelitian Santoso (2018) menunjukkan bahwa pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang bahaya merokok pada remaja laki-laki di Dusun Sidoarum.

Menurut Notoatmodjo yang dikutip oleh Syam (2020) sikap merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak. Sikap masih merupakan "predisposisi" tindakan atau perilaku, sikap memiliki komponen kepercayaan, ide, konsep, kehidupan emosional dan kecenderungan untuk bertindak.

Robbins (2018) mengartikan sikap sebagai suatu pernyataan atau pertimbangan evaluatif mengenai suatu obyek, orang atau peristiwa dimana sikap meliputi tiga komponen yaitu *cognitive*, *affective* dan *behavior*. Selain itu,

untuk mengubahsikap, yang perlu diperhatikan adalah kondisi belajar, dimana fasilitator dapat membantu peserta untuk mengenal dan menyadari sikap lama sebelum mengikuti pendidikan kesehatan.

Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh edukasi bahaya merokok terhadap sikap remaja SMPN 1 Long Pahangai. Hal ini dikarenakan sikap setelah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi lebih positif. Kepercayaan yang diberikan responden kepada peneliti dalam pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet dapat menarik perhatian responden sehingga mereka bersemangat dalam mengikuti paparan materi yang diberikan oleh peneliti dan memberikan suatu tanggapan positif terhadap materi yang diberikan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisa *wilcoxon test* didapatkan bahwa ada pengaruh edukasi bahaya merokok terhadap pengetahuan remaja SMPN 1 Long Pahangai ( $p$  value  $0,000 < \alpha : 0,05$ ) dan ada pengaruh edukasi bahaya merokok terhadap sikap remaja SMPN 1 Long Pahangai ( $p$  value  $0,000 < \alpha : 0,05$ ).

Adapun saran kepada remaja SMPN 1 Long Pahangai, diharapkan Remaja SMPN 1 Long Pahangai mencari informasi tentang rokok baik di media massa atau menanyakan langsung kepada tenaga kesehatan sehingga diharapkan mampu merubah tingkat pengetahuan dan sikap secara positif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, I. P., Chrisna, C. D., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., Williantari, N. P., Akbar, A. N. M., Pratiwi, L. P. A., Nurhasanah, K., & Puspitasari, H. P. (2020). Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21931>
- Andrianti, R. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahaya Merokok terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di SMPN 4 Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul*.
- BKKBN. (2021). *Remaja, Ingat Pahamilah Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksualh Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual*.
- BPS. (2022a). *Jumlah Penduduk Hasil Sensus Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Timur, 2020*.
- BPS. (2022b). *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*.
- Budiyati, G. A., Sari, D. N. A., & Suryati. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(1), 11-18.
- Drope, J., & Neil, W. (2013). The tobacco atlas. In *Choice Reviews Online* (6th ed., Vol. 50, Issue 05). <https://doi.org/10.5860/choice.50-2422>
- Een, E., Tagela, U., & Irawan, S. (2020). Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v4i1.1453>

- Kemenkes. (2021). *Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia*.
- Munir, M. (2017). Laporan Penelitian: Tentang Risiko Merokok. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- UNICEF. (2022). *Profil Remaja 2021*.